

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam Azwar (2017) menjelaskan metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode dalam penelitian dimana tata cara analisis data lebih menekankan pada angka-angka. Kemudian diolah dengan metode analisis statistika. Penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dengan variabel sebagai berikut :

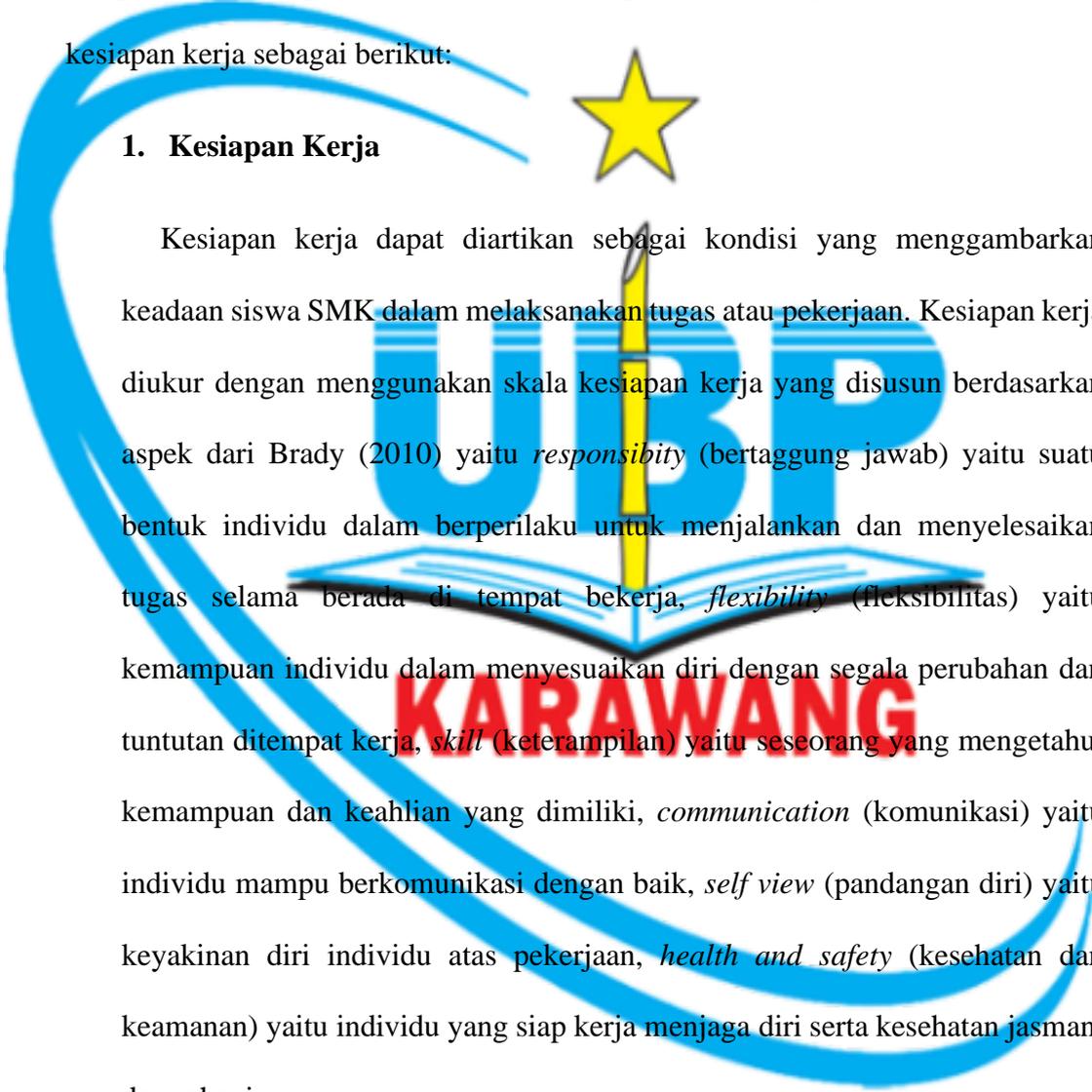
- 1) Variabel bebas (X) adalah variabel yang berpengaruh dengan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self efficacy*.
- 2) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan kerja.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni *asosiatif kausal* dimana penelitian bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antara dua variabel atau lebih dimana hubungannya bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel *independent* dan *dependent* (dalam Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN 1 Rawamerta.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri- ciri atau karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2019). Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini yaitu *self efficacy* dan kesiapan kerja sebagai berikut:

1. Kesiapan Kerja



Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan keadaan siswa SMK dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kesiapan kerja diukur dengan menggunakan skala kesiapan kerja yang disusun berdasarkan aspek dari Brady (2010) yaitu *responsibility* (bertanggung jawab) yaitu suatu bentuk individu dalam berperilaku untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas selama berada di tempat bekerja, *flexibility* (fleksibilitas) yaitu kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan segala perubahan dan tuntutan ditempat kerja, *skill* (keterampilan) yaitu seseorang yang mengetahui kemampuan dan keahlian yang dimiliki, *communication* (komunikasi) yaitu individu mampu berkomunikasi dengan baik, *self view* (pandangan diri) yaitu keyakinan diri individu atas pekerjaan, *health and safety* (kesehatan dan keamanan) yaitu individu yang siap kerja menjaga diri serta kesehatan jasmani dan rohani.

2. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan suatu keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. *Self efficacy* dapat diukur memakai skala *self efficacy* yang disusun berdasarkan dimensi dari Bandura (dalam Mutia, 2021). yaitu meliputi *level* mengacu pada tingkat kesulitan seseorang, *strength* yaitu keteguhan hati terhadap keyakinan individu bahwa ia akan berhasil dalam menghadapi suatu permasalahan, dan *generality* yaitu keyakinan atau kemampuan untuk menumbuhkan motivasi.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Azwar (2017) mendefinisikan populasi penelitian sebagai sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi dari hasil sebuah penelitian. Suatu populasi, harus mempunyai karakteristik yang khas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Rawamerta yang berjumlah 308 siswa adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas XII SMKN 1 Rawamerta angkatan 2022

No	Jurusan		Jumlah Siswa/ kelas	Jumlah Siswa/ Jurusan
1.	TBSM	TBSM 1	35	69
		TBSM 2	34	
2.	TKJ	TKJ 1	36	71
		TKJ 2	35	
3.	TKRO	TKRO 1	32	67
		TKRO 2	35	
4.	OTKP	OTKP 1	32	66
		OTKP 2	34	
5.	TITL	TITL 1	35	35
TOTAL				308

1. Teknik Sampel

Teknik pada sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling dengan memilih jenis sampling kuota. Sampling kuota merupakan tehnik dengan tujuan menetapkan sampel dari suatu populasi dengan tujuan menetapkan sampel dari suatu populasi dengan tujuan menetapkan sampel dari suatu populasi dengan karakteristik tertentu hingga jumlah kuota yang diinginkan (Azwar, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 1 Rawamerta sebanyak 167 sampel untuk penelitian ini menggunakan Isac dan Michael. Sampel menggunakan taraf 5%. Rumus yang digunakan yaitu :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s: Jumlah sampel

N: Jumlah Populasi

d: Taraf kesalahan 5%

P: Peluang benar 50%

Q: Peluang salah 50% (0,5)

d: Sampling error 5%

λ^2 : Harga tabel chi kuadrat sesuai tingkat kepercayaan (3,841)

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

- a) Siswa SMKN 1 Rawamerta.
- b) Kelas XII
- c) Bersedia menjadi responden

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Skala ini mengacu pada skala model likert dimana pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2018). Format aitem skala yang disajikan berupa pernyataan- pernyataan, menggunakan item Favorable (aitem yang mendukung atribut yang diukur) dan Unfavorable (aitem yang tidak mendukung atribut yang diukur) (Azwar, 2017). Sedangkan format skala adalah jenis kesesuaian, yaitu subjek memilih jawaban yang sudah ditentukan dari 5 variasi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Skala Likert

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

CS : Cukup Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

Jawaban	SS	S	CS	TS	STS
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

1) Alat Ukur Kesiapan Kerja

Penelitian ini mengungkapkan variabel kesiapan kerja dengan menggunakan skala kesiapan kerja yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Brady (2010) dengan mengemukakan 6 aspek kesiapan kerja. Skala kesiapan kerja disusun oleh peneliti sendiri dan disusun berdasarkan model skala *likert*. Skala kesiapan kerja disusun berdasarkan model skala likert yang dibuat dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, yang telah dimodifikasi menjadi lima alternatif jawaban. Alternatif jawaban terdiri dari SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), CS (Cukup Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Sebaliknya, semakin rendah skor yang dipeoleh maka semakin rendah kesiapan kerja siswa. Jumlah aitem yang dipersiapkan untuk skala kesiapan kerja ini sebanyak 28 aitem, dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Kesiapan Kerja

ASPEK	INDIKATOR	NO Aitem		Σ
		FAVO	UNFAVO	
<i>Responsibility</i>	Kesadaran individu dalam berperilaku untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas selama berada di tempat kerja.	1,2	3,4	4
<i>Flexibility</i>	Dapat menyesuaikan diri dengan segala perubahan dan tuntutan ditempat kerja	5,6	7,8	4
<i>Skills</i>	Mampu mengetahui kemampuan dan keahlian yang dimiliki dan mempunyai keinginan mempelajari hal baru	9,10	11,12	4
<i>Communication</i>	Keterampilan berkomunikasi untuk interaksi personal ditempat kerja	13,14,15	16,17,18	6
<i>Self View</i>	Keyakinan diri individu.	19,20	21,22	4
<i>Health and Safety</i>	Mengikuti segala kebijakan ditempat kerja untuk menjaga keselamatan dan kesehatan	23,24,25	26,27,28	6
TOTAL				28

1. *Blueprint Skala Self-Efficacy*

Penelitian ini mengungkapkan variabel *self-efficacy* dengan menggunakan skala *self-efficacy* yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) dengan mengemukakan 3 dimensi *self efficacy*. Skala *self efficacy* disusun oleh peneliti sendiri. Alternatif jawaban terdiri dari SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), CS (Cukup Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala ini, berarti semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah *self efficacy* siswa. Jumlah aitem yang dipersiapkan untuk skala *self efficacy* ini sebanyak 18 aitem, dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4 *Blueprint Skala Self-Efficacy*

Aspek	Indikator	No. Aitem		Σ
		Favo	Unfavo	
<i>Level</i>	Kepercayaan diri dalam menghadapi tingkat kesulitan yang tidak menenti	1,2,3	4,5,6	6
<i>Strength</i>	Keyakinan dan kemampuan individu bahwa ia akan berhasil dalam menghadapi situasi	7,8,9	10,11,12	6
<i>Generality</i>	Keyakinan akan kemampuan menumbuhkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil	13,14,15	16,17,18	6
TOTAL				18

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2019). Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan dikenal secara tradisional yaitu uji validitas isi. Uji validitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu konstruk pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Prosedur pengujian validitas isi diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional sebagai jabaran dan indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini dilakukan oleh panel *expert* yang diminta untuk menyatakan apakah aitem tersebut relevan atau tidak. Tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat. Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan formula *Aiken's*:

Gambar 3. Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\Sigma S}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

s : r-lo

lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n : Jumlah *rater* atau penilai yang menilai

2. Analisis Aitem

Analisis aitem difungsikan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Item dikatakan memiliki daya beda yang baik jika memiliki nilai *corrected item- total correlation* lebih dari 0,3 ($p > 0,3$). Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2019).

Perhitungan ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 28.00 untuk analisis aitem dan melihat daya beda atau daya diskriminasi dari aitem alat untuk yang telah dibuat berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, Aitem dikatakan memiliki daya beda atau daya diskriminasi yang baik jika memiliki nilai *corrected item- total correlation* lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Azwar, 2019).

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2019), reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat

seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas perlu digunakan sebagai indikator dalam mempercayai nilai dari suatu tes karena memiliki konsistensi. Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaan suatu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek. kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach* (α) ini adalah formula konsistensi internal yang paling banyak digunakan dalam pengujian reliabilitas (Saiffudin, 2020). Adapun rumus dari formula *alpha cronbach* (α) ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rumus Alpha Cronbach

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak nya butir bernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varians total

Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula *alpha cronbach*, hasil uji dapat di kategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford. Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas adalah :

Tabel 3.5 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Menurut Azwar (2018) Metode Pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS* versi 28.0 *for windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data yang bertujuan untuk melihat apakah suatu data dalam model regresi, memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf sig. 0.05, melalui bantuan program *IBM SPSS statistic* versi 28 *for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sudah ditetapkan dalam hal ini, yaitu variabel bebas (Kesiapan kerja) dan variabel terikat (*Self efficacy*) memiliki pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono & Susanto, 2015). Dalam penelitian ini, uji linear dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program IBM SPSS *statistic* versi 28 *for windows*. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai *linearity Sig.* < 0.05, sedangkan jika nilai *linearity Sig.* > 0.05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linear.

3. Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Sederhana)

Digunakan analisis regresi bila ingin diketahui bagaimana variabel dependen, kriteria dapat di prediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Secara singkat, regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Self efficacy* dan Kesiapan kerja. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

Gambar 3.3 Rumus Persamaan Regresi Sederhana

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

a dan b: konstanta

4. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016, koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Gambar 3.4 Rumus Koefisien Determinasi

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien Korelasi

2. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kategori kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2018). Kontinum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelekatan orangtua dan kemandirian emosional. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Penghitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.7 Jenjang Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu + 1\sigma) > X > (\mu - 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$